

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan yang pesat terhadap teknologi di Indonesia. Banyak pengaruhnya bagi berbagai macam sektor, terutama pada sektor perekonomian. Seperti halnya pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, telah berkontribusi dan memiliki peran dalam menyerap tenaga kerja lebih banyak dibandingkan kegiatan bisnis lainnya serta terbukti menjadi penggerak roda perekonomian nasional. Hal seperti inilah yang membuktikan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah mampu menekan jumlah pengangguran dan kemiskinan.<sup>2</sup>

Teknologi dan sarana informasi yang modern telah membawa seseorang untuk mengakses informasi dengan cepat. Hal ini akan menghasilkan keuntungan tersendiri untuk pelaku UMKM. Banyak *start-up* telah keluar guna memberikan bantuan bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah demi untuk memasarkan produk dan tempat bertemunya pada pelanggan, yang mana sektor perekonomian Indonesia secara nyata dilatarbelakangi perdagangan yaitu UMKM. Dimana saat terjadi krisis tahun 1998, sektor UMKM mampu bertahan sehingga memiliki kelebihan

---

<sup>2</sup> Gunartin, *Penguatan UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa*, jurnal Pendidikan, Hukum dan Bisnis Vol.1 No.V Desember 2017, (Pamulang: FKIP, 2017) hal.59

dan berpotensi untuk ditumbuhkembangkan dengan kebijakan dan dukungan lembaga. Fenomena perkembangan usaha tersebut telah menjadi perhatian khusus di dunia bisnis Indonesia. Sebagian usaha yang ada di Indonesia kebanyakan berbentuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan hanya sebagian kecil yang berbentuk usaha besar, menurut Kementerian koperasi dan UKM tahun 2017.

Mudahnya pinjaman modal yang diperoleh guna kemajuan industri UMKM tidak lepas oleh peranan bank ataupun lembaga keuangan Indonesia. Angka kredit yang dikhususkan bagi pelaku UMKM pun bertambah tiap tahun. Lembaga keuangan yang menaungi pembiayaan tersebut yaitu Bank Syariah. Bank Syariah menggunakan sistem bagi hasil sebab sistem bunga diyakini terdapat unsur *riba* yang dilarang oleh Islam, sistem bunga ada unsur ketidakadilan karena yang memiliki dana wajib meminjam guna untuk dibayarkan lebih dari yang dipinjam dengan tidak memperhatikan peminjam memperoleh untung atau rugi. Sedangkan bagi hasil adalah sistem ketika peminjam dan yang meminjamkan mengalami Keuntungan maupun kerugian maka akan ditanggung bersama berdasarkan kata sepakat. Sehingga tidak ada yang dirugikan.<sup>3</sup>

Fungsi pengaturan dan pengawasan Perbankan Syariah dari aspek pelaksanaannya memperhatikan prinsip hati-hati dan dikelola dengan baik dan dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan seperti halnya pada Bank Umum, namun dengan hal tersebut menyesuaikan ciri khas sistem operasional.

---

<sup>3</sup> Diana Yumanita, *Buku Gambaran Umum Bank Syariah*, (Jakarta: PPSK Bank Indonesia, 2005), hal.4

Pemenuhan permasalahan pada prinsip syariah merupakan hal yang tidak biasa bagi Bank Syariah, Pada dasarnya Bank Syariah merupakan bank yang menawarkan produk yang sesuai dengan prinsip syariah. Prinsip kepatuhan sangat mendasar ini yang menjadi alasan dasar adanya Bank Syariah dan menjadi kekuatan yang dimiliki.<sup>4</sup>

Diharapkan Bank Syariah dapat menyumbangkan donasi peningkatan ekonomi masyarakat lewat pembiayaan yang diberikan. Pembiayaan yang disalurkan akan memberikan kontribusi bagi perubahan laba jika dimanfaatkan dengan baik. Oleh sebab itu banyaknya saluran pembiayaan UMKM akan membantu pertumbuhan laba, oleh karena nya pembiayaan *kredit* maupun modal kerja untuk UMKM basisnya sangat besar, dan sesuai untuk pembiayaan Bank Syariah.<sup>5</sup>

Di Indonesia ada sekitar 14 bank BUS, salah satunya BRI Syariah. merupakan bank penyalur KUR pertama yang ditunjuk oleh pemerintah. Bunga KUR 6%<sup>6</sup> dari yang sebelumnya yaitu 7%, hal ini telah disepakati pada Januari 2020 “ujar Airlangga” .<sup>7</sup> Walaupun KUR syariah menggunakan, BRI Syariah tetap menerapkan standar yang tinggi dan hanya akan memproses permohonan pembiayaan yang benar-benar memiliki layak

---

<sup>4</sup>Perbankan Syariah dan Kelembagaannya, diakses melalui <https://www.ojk.go.id/> , pada tanggal 13 januari 2020 pukul 17:33

<sup>5</sup> Fajar Mujaddid dan Ghaida Fathihatu Sabila, *Pengaruh Pembiayaan UMKM dan Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Islam Vol 9 No 2, (Jakarta: Universitas Muhammadiyah, 2018), hal.120

<sup>6</sup> *Kredit Usaha Rakyat*, diakses melalui <https://kur.bri.co.id/>, pada tanggal 22 Januari 2021, pukul 20.34

<sup>7</sup> *Bunga Kredit Usaha BRI*, diakses melalui <https://m.liputan6.com/bisnis/read/4108892/suku-bunga-kur-turun-jadi-6-persen-mulai-januari-2020> , pada tanggal 23 januari 2021, pukul 06.13

usaha meski belum *bankable*. Sebab itu, sampai sekarang kualitas KUR syariah sangat terjaga, *Non Performing Financing* (NPF) per desember 2017 dibawah 0,1%.

*Plafond* BRI Syariah sudah di distribusikan keseluruh unit kerja di seluruh wilayah Indonesia telah diungkapkan “Widodo”. BRI Syariah memaksimalkan 272 unit kerja jaringan yang tergabung dalam 54 cabang untuk memasarkan KUR syariah.<sup>8</sup> Adapun total plafon penyaluran KUR tahun 2021 naik sebesar 36% Rp 140 triliun menjadi Rp 190 triliun sesuai dengan ketersediaan anggaran pada APBN 2020, penyaluran tersebut akan terus meningkat menjadi Rp325 triliun pada 2024.<sup>9</sup> Agar dapat menyalurkan KUR syaratnya yaitu kredit bermasalah untuk usaha mikro dan kecil harus dibawah 5% dan portofolio *kredit* usaha mikro kecil diatas 5%.<sup>10</sup>

PT.BRI Syariah Indonesia Tbk , nama baru dari hasil gabungan tiga Bank Syariah BUMN, memperjelas bahwa mendukung terus UMKM seperti yang telah terjadi. Perkiraan dana yang akan diberikan i Rp 53,83 trilun. Adapun presentase penyaluran bagi UMKM dari 3 Bank Syariah yang kemudian di *merger* diperkierakan menjadi 23% pada Desember 2021 dari total pembiayaan. Ada tiga bank yang akan di *merger*, salah satunya yaitu PT.BRI Syariah.

---

<sup>8</sup> *BRI Syariah Ajak Masyarakat Berhijrah Untuk Manfaatkan KUR Syariah*, diakses melalui <https://www.brisyariah.co.id/brisyariah-ajak-masyarakat-berhijrah-memanfaatkan-kur-syariah> , pada tanggal 12 januari 2021 pukul 06:16

<sup>9</sup> *Bunga Kredit Usaha Cuma 6%, BRI siap sebar KUR Rp 120 Triliun*, diakses melalui <https://m.liputan6.com/bisnis/read/4108892/suku-bunga-kur-turun-jadi-6-persen-mulai-januari-2020>, pada tanggal 23 januari 2021, pukul 06.13

<sup>10</sup> *11 Bank Penyalur KUR*, diakses melalui [https://finance.detik.com/moneter/d-3111110/11-bank-ini-direkomendasikan-jadi-penyalar-kur#google\\_vignette](https://finance.detik.com/moneter/d-3111110/11-bank-ini-direkomendasikan-jadi-penyalar-kur#google_vignette), pada 11 januari 2021, pukul 17:40

Strategi khusus yang dirumuskan Bank Syariah guna mendukung Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia terfokus pada pertumbuhan yang sehat di sektor UKM dan mikro dengan memanfaatkan teknologi digital demi mewujudkan mandat pemerintah Indonesia dalam memajukan UMKM Indonesia. Fidri memberi peneegasan, letak BRI Syariah sebagai mitra UMKM akan menjadi pondasi teruntuk BSI untuk lanjut memberikan dan meningkatkan layanan bagi pelaku usaha yang memadai.<sup>11</sup>

Kinerja *positif* yang ditunjukkan Bank Syariah di tengah pandemi *covid-19*. Dilihat dari pembiayaan, berkembang lebih cepat daripada perkembangan kredit Bank Umum. Sebagai salah satu bukti BRI Syariah membukukan tingkatan laba bersih 238% per tahun pada kuartal III di bulan September 2020, laba bersih perseroan di angka Rp 190,5 mil. Kekayaan BRI Syariah tercatat Rp 56 trilyun di kuartal III 2020, naik 51,4% dibandingkan kuartal III 2019. Pembiayaan BRI Syariah yang meningkat sampai triwulan III 2020, sebanyak 40 trilyun. Meningkat di angka 57,9%. Pembiayaan mikro BRI Syariah yang disalurkan tercatat sebesar Rp 10,9 triliun, menjadi sebesar 185%.<sup>12</sup>

Namun, fenomena pandemi yang terjadi saat ini sangat mempengaruhi segala aspek kehidupan, khususnya pada sektor perekonomian dimana dengan adanya pandemi ini memukul mundur sektor perekonomian

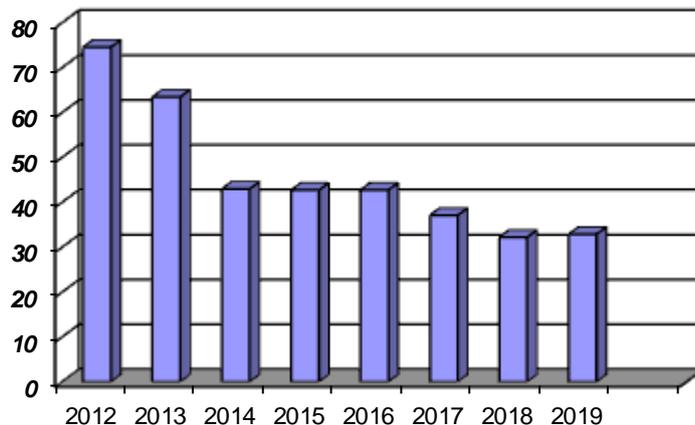
---

<sup>11</sup> *Bank Syariah Garap UMKM*, diakses melalui <https://www.cnbcindonesia.com/market/20201217145329-17-209812/bank-syariah-indonesia-tegaskan-komitmen-garap-umkm>, pada tanggal 11 januari 2021, pukul 17:57

<sup>12</sup> *BRI Syariah Cetak Kenaikan Laba Bersih*, diakses melalui <https://m.liputan6.com/bisnis/read/4392311/bri-syariah-cetak-kenaikan-laba-bersih-238-persen-di-kuartal-iii-2020>, pada tanggal 11 januari 2021, pukul 18:44

masyarakat, kaitannya dengan hal ini, OJK memberikan kebijakan keringanan terhadap pengembalian pembiayaan UMKM yang diberikan oleh Bank umum syariah, yang tertuang pada pengumuman *restrukturisasi* bagi debitur dan perusahaan pembiayaan yang terkena dampak *covid-19*. Dimana ini memberikan dampak laba Bank Syariah khususnya Bank BRI Syariah. Berdasarkan data pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahun 2012-2019, berikut datanya :

**Grafik 1.1**  
**Pembiayaan Usaha Mikro Menengah dan Kecil PT.BRI Syariah Tbk**  
**periode 2012-2019**  
**(Dalam persen)**

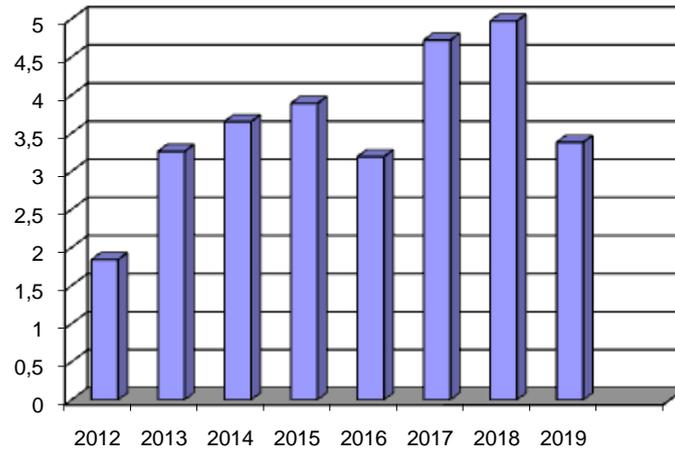


(Sumber : Laporan Triwulan PT.BRI Syariah Tbk)

Dilihat dari grafik 1.1 diatas bahwa pembiayaan UMKM mengalami perubahan yang fluktuatif. Nilai terendah pembiayaan UMKM terjadi pada angka 32,16% di tahun 2018 Sedangkan nilai tertinggi pembiayaan UMKM menunjukkan angka 74,49 % yang terjadi di tahun 2012. Apabila pembiayaan semakin banyak akan menaikkan laba bank, karena pembiayaan

merupakan salah satu faktor internal bank dan berpengaruh terhadap laba.<sup>13</sup>

**Grafik 1.2**  
**Rasio NPF PT.BRI Syariah Tbk**  
**periode 2012-2019**  
**(Dalam Persen)**



(Sumber: Laporan Triwulan PT.BRI Syariah Tbk)

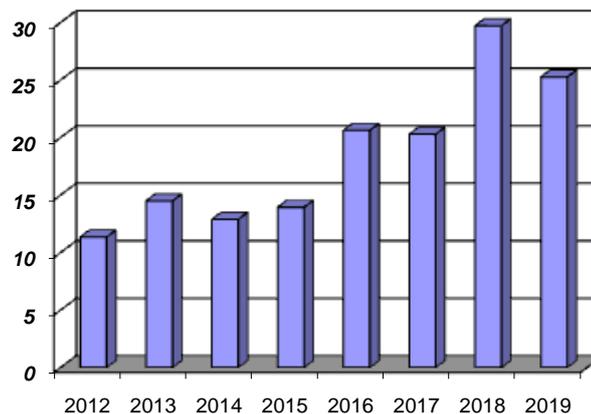
Dari grafik 1.2 diatas terlihat bahwa Pembiayaan bermasalah (NPF) mengalami perubahan secara fluktuatif. Nilai terendah terjadi pada tahun 2012 dengan nilai 1,84%, dan tertingginya pada tahun 2018 dengan angka 4,97 %. Tingkat *Non Performing Financing* yang terjadi selama 8 tahun di PT.BRI Syariah Indonesia tahun 2012-2019 masih tergolong sehat karena dari grafik menunjukkan angka dibawah 5%.

Selain variabel *Non Performing Financing* yang mempengaruhi pertumbuhan laba variabel *Capital Adequacy Ratio*. *Capital Adequacy Ratio*

<sup>13</sup> Elza Yulia Effendi,2018,"Pengaruh Rasio Keuangan dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Kondisi Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Tahun 2004-2014", Jurnal PERBANAS Review Vol 3 No 1,hal.36

adalah pengukur kecukupan modal yang pihak bank miliki. Dimana CAR bisa memenuhi apa tidak modal usaha yang diberikan kepada para pengusaha UMKM tersebut. Besarnya *Capital Adequacy Ratio* minimal yaitu 8% menunjukkan bank mematuhi regulasi permodalan. Tinggi risiko yang dihadapi bank maka semakin butuh modal besar yang disediakan untuk mengantisipasinya.<sup>14</sup>

**Gambar Grafik 1.3**  
***Capital Adequacy Ratio (CAR) PT.BRI Syariah Tbk, Indonesia periode 2012-2019***  
**(Dalam Persen)**



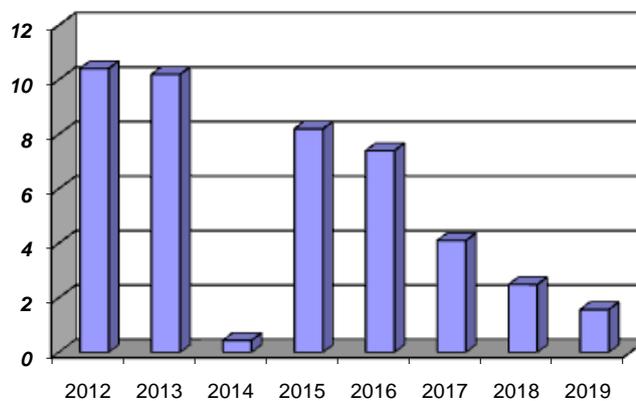
(Sumber : Laporan Triwulan PT.BRI Syariah Tbk Indonesia)

Dari grafik 1.3 mengenai *Capital Adequacy Ratio (CAR) PT.BRI Syariah* diatas terlihat bahwa terjadi perubahan yang fluktuatif. Pada tahun 2018 menunjukkan nilai tertinggi yaitu 29,72% dan pada tahun 2012 dengan nilai terendah yaitu 11,35 %. Dari grafik tersebut kesimpulannya *Capital Adequacy Ratio* yang dimiliki diatas 8% artinya bank memiliki kemampuan untuk menjamin atau menutupi setiap resiko kerugian yang mungkin akan

<sup>14</sup> Endang Fitriana,2016, “Pengaruh NPF, CAR dan EVA Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah di BEP”, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen,Vol 5 No 4 hal 3

timbul. Pertumbuhan CAR semakin naik maka laba yang diperoleh besar. Secara teoritis rasio ini memiliki hubungan *positif* terhadap pertumbuhan laba.<sup>15</sup> Selain CAR ada juga komponen yang dapat mempengaruhi laba bank yaitu *Return On Equity* (ROE).

**Grafik 1.4**  
**ROE PT.BRI Syariah**  
**Periode 2012-2019**  
**(Dalam Persen)**



(Sumber : Laporan Triwulan PT.BRI Syariah Tbk Indonesia)

Dari grafik 1.4 mengenai *Return On Equity* diatas dapat dilihat bahwa nilai ROE sangat fluktuatif, dilihat dari nilai ROE tertinggi yang dicapai di tahun 2012 dengan angka 10,41, dan memiliki angka terendah dengan nilai 0,44 pada tahun 2014. ROE merupakan salah satu rasio rentabilitas yang fungsinya sebagai pengukur kinerja manajemen bank guna mengelola modal yang ada untuk menghasilkan laba, semakin tinggi ROE maka semakin

<sup>15</sup> Ermaini & Irmanelly, *Pengaruh CAR, ROA, NPM dan LDR Terhadap Pertumbuhan Laba Bank (Studi kasus PT Bank Mandiri Tbk)*, Jurnal Development, (Jambi: STIE Muhammadiyah), hal.22

besar laba bank yang akan dicapai.<sup>16</sup>

Dari uraian di atas memfokuskan pada pengaruh variabel jumlah pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), *Non Performing Financing* (NPF) , *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap perubahan laba Bank BRI Syariah periode 2015-2019. Sehingga peneliti memilih judul “**Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Return On Equity* terhadap laba Bank Rakyat Indonesia Syariah**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut :

### 1. Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti membahas tentang pengaruh pembiayaan UMKM dan rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba Bank BRI syariah. Dari data yang ditemukan oleh peneliti bahwa tingkat pembiayaan UMKM tiap tahunnya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 menunjukkan angka 74,49% merupakan angka yang sangat tinggi, kemudian tahun 2013 turun sedikit menjadi 63,43%. Pada tahun 2014 turun lagi menjadi 42,93 % dan tahun 2015 masih berlanjut turun di angka 42,67%, pada tahun 2016 sedikit naik diangka 42,71%. Pada tahun 2017 angka turun lagi menjadi 37,07%,

---

<sup>16</sup> Emilda, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Bank Syariah Di Indonesia*, Jurnal Media Wahana Ekonomika Vol.12 No.4, 2016, hal.20

kemudian pada tahun 2018 angka terus turun di angka 32,16%. Pada tahun 2019 angka kembali sedikit naik sebesar 32,86%. Tentu hal ini akan mempengaruhi pertumbuhan laba bank. Saat pembiayaan yang dikeluarkan semakin banyak maka akan menaikkan laba bank, begitu juga sebaliknya.

## 2. Rasio Keuangan (NPF)

Dari data yang ditemukan peneliti bahwa tingkat pembiayaan bermasalah atau NPF setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 angka menunjukkan 1,84% kemudian tahun 2013 naik menjadi 3,26%. Pada tahun 2014 angka naik lagi menjadi 3,65%, kemudian di tahun 2015 angka terus naik menjadi 3,89%. Di tahun 2016 angka kembali turun 3,19%. kemudian tahun 2017 angka naik menjadi 4,72% dan di tahun 2018 nilai terus meningkat di angka 4,97%, kemudian pada tahun 2019 nilai turun di angka 3,38%. Dari data tersebut tentu *Non Performing Financing* yang tinggi akan menghambat pendapatan laba bersih bank.

## 3. Rasio Keuangan (*Capital Adequacy Ratio*/CAR)

Dari data yang ditemukan peneliti terkait tingkat *Capital Adequacy Ratio* Bank BRI Syariah bahwa setiap tahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 CAR menunjukkan angka 11,35%, kemudian di tahun 2013 angka naik menjadi 14,49%. Di tahun 2014 angka turun menjadi 12,89%, kemudian di tahun 2015 angka naik menjadi 13,94%. Di tahun 2016 angka naik cukup tinggi menjadi

20,63%, dan tahun 2017 angkanya sedikit turun menjadi 20,29%. Pada tahun 2018 angka naik kembali menjadi 29,72%. Kemudian pada tahun 2019 angkanya turun lagi menjadi 25,26%. Tentu hal ini sangat mempengaruhi laba bank, yang mana apabila semakin besar pertumbuhan *Capital Adequacy Ratio* maka laba yang diperoleh akan semakin besar pula.

#### 4. *Return On Equity*

Dari data yang di peroleh peneliti terkait dengan *Return On Equity* (ROE) Bank Syariah (eks: BRI Syariah) bahwa dari tahun ke tahun yang dimulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2019 cukup mengalami perubahan yang fluktuatif. Pada tahun 2012 ditunjukkan dengan angka 10,41%, yang kemudian pada tahun 2013 turun menjadi 10,20%. Di tahun 2014 nilainya turun sekali sangat rendah dengan nilai 0,44%, hingga pada tahun 2015 angka naik menjadi 8,20%. Kemudian pada tahun 2016 angka kembali turun 7,40% , dan tahun 2017 angka menunjukkan 4,10% yang artinya nilainya kembali turun lagi. Di tahun 2018 angka terus menerus turun di angka 2,49, hingga tahun 2019 juga masih menurun di angka 1,57. ROE akan mempengaruhi laba bank jika nilainya tinggi, semakin tinggi nilai ROE maka laba yang akan diperoleh semakin besar begitu juga sebaliknya.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Adakah pengaruh pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah terhadap laba BRI Syariah?
2. Adakah pengaruh rasio keuangan *Non Performing Financing* terhadap laba BRI Syariah?
3. Adakah pengaruh rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio* terhadap laba BRI Syariah?
4. Adakah pengaruh *Return On Equity* terhadap laba BRI Syariah ?
5. Adakah pengaruh pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Return On Equity* terhadap laba BRI Syariah?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis pengaruh pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah terhadap laba BRI Syariah.
2. Menganalisis pengaruh rasio keuangan *Non Performing Financing* terhadap laba BRI Syariah.
3. Menganalisis pengaruh rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio* terhadap laba BRI Syariah.
4. Menganalisis pengaruh Return On Equity terhadap laba BRI Syariah
5. Menganalisis pengaruh bersama-sama antara Pembiayaan Usaha Menengah Mikro dan Kecil, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Return*

*On Equity* terhadap laba BRI Syariah.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap bahwa penelitian ini bermanfaat untuk Memperkaya ilmu pengetahuan serta diharapkan bisa memberikan gambaran tentang pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, *Non Performing Financing* , *Capital Adequacy Ratio* dan *Return On Equity* dalam meningkatkan laba BRI Syariah.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi BRI Syariah

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pertimbangan untuk meningkatkan laba bagi lembaganya untuk menumbuh kembangkan bank tersebut.

#### b. Bagi Akademik

Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan sumber pustaka yang bisa digunakan berbagai pihak kalangan dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan secara teoritis maupun praktik, bisa memberikan sumbangan pemikiran, pengetahuan serta menambah literatur kepustakaan mengenai peningkatan laba bank di perpustakaan IAIN Tulungagung.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis berharap semoga penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam kajian yang sama dengan variabel yang berbeda, supaya menghasilkan penelitian yang lebih dari sebelumnya.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### 1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang “pengaruh pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Equity* terhadap laba BRI Syariah. Penelitian ini dimaksudkan tidak lain untuk meninjau pengaruh variabel X terhadap variabel Y .

### 2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada pengaruh pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Return On Equity* terhadap laba BRI Syariah, dengan menggunakan laporan keuangan triwulan PT.BRI Syariah Tbk yang sudah terpublikasikan, selama 8 tahun dari Maret 2012 sampai dengan Desember 2019.

## G. Penegasan Istilah

Untuk mengantisipasi penafsiran ganda atau berbeda persepsi, diperlukan adanya penegasan istilah yang berkaitan didalamnya :

### 1. Definisi Konseptual

Supaya dapat digunakan untuk mewujudkan kesatuan sudut pandang yang menimbulkan penafsiran yang beda, diperlukan penegasan istilah antara lain:

#### a. Pengaruh

Suatu akibat yang muncul dari sesuatu, bisa benda ataupun seseorang yang membentuk karakter atau kualitas seseorang, yang dapat berdampak *positif* maupun *negatif*.

#### b. Pembiayaan

Pendanaan ataupun tagihan pihak bank ke pihak lain untuk menunjang adanya suatu investasi yang sudah di *planning*, baik yang dilakukan perorangan maupun lembaga.<sup>17</sup>

#### c. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Merupakan kegiatan perdagangan yang pengelolaannya dilakukan perorangan ataupun badan usaha yang memiliki peran penting dalam perekonomian negara, yang memiliki kontribusi jumlah usaha dengan kekayaan bersih maksimal Rp.200 juta.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Rahmat Ilyas, 2015 “*Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah*”, Jurnal penelitian, Vol.9, No.1, Februari 2015, (Bangka Belitung: STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik), hal.186

<sup>18</sup> Yuli Rahmini Suci, *Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di*

d. *Non Performing Financing*

*Non Performing Financing* yang dikenal dengan istilah kredit macet dalam suatu bank. NPF ini merupakan salah satu rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank guna meng-cover resiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur.<sup>19</sup>

e. *Capital Adequacy Ratio*

*Capital Adequacy Ratio* rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal suatu bank.<sup>20</sup>

f. *Return On Equity*

*Return On Equity* merupakan rasio keuangan likuiditas yang berguna mengukur kemampuan manajemen memperoleh.<sup>21</sup>

g. Laba

Laba merupakan keuntungan atau *profit* yang di hitung dari selisih lebih antara pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan suatu perusahaan/lembaga, yang digunakan untuk merepresentasikan kinerja suatu perusahaan/lembaga secara keseluruhan.<sup>22</sup>

## 2. Definisi Operasional

Pada bagian ini berguna sebagai kajian dari segala bentuk variabel yang dapat berpengaruh bagi laba BRI Syariah. Dan juga bisa berguna untuk

---

*Indonesia*, Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos Vol 6 No 1, 2017, hal.54

<sup>19</sup> Taufiqur Rahman dan Dian Safitrie, "Peran *Non Performing Financing* .....", Jurnal BISNIS, Vol.6, No.1, Juni 2018, hal.151

<sup>20</sup> Dedy Mainata dan Addien Fahma Ardiani, 2017 " *Pengaruh CAR*.....", Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol.3, No.1, Desember 2017, (Samarinda:IAIN Samarinda), hal.21

<sup>21</sup> Anggi Maharani S & Mukaram, *Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Riset dan Investasi Vol.4 No1, 2018, hal.6

<sup>22</sup> Denny Putri Hapsari, " *Analisis Penjualan Bersih, Beban Umum*, Jurnal Akuntansi, Vol.5, No.1, Januari 2018, (Serang: Universitas Serang Raya), hal. 47

acuan peningkatan laba suatu bank.

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

Telah disajikan dan dilaporkan sebanyak 6 bab yang setiap bab nya terdiri masing-masing sub bab. Sbagai rincian dari 6 bab tersebut maka sistematika penulisan skripsi dilaporkan sebagai berikut :

Bagian awal berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, halaman keaslian tulisan motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang : (a) latar belakang , (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah dan (h) sistematika penulisan skripsi.

### BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan menguraikan tentang teori-teori yang mendukung atau mendasari dalam penelitian yang meliputi : (a) teori yang membahas tentang Perbankan Syariah, (b) teori yang membahas tentang laba (c) teori yang membahas pembiayaan (d) teori yang membahas tentang Usaha Miikro KecilMenengah (e) teori yang membahastentang *Non Performing Financing* (NPF), (f) teori tentang *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan (g) teori tentang *Return On Equity* (ROE) (h) penelitian terdahulu, (i) kerangka konseptual, (j) hipotesis penelitian.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini dikemukakan secara singkat mengenai (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukurannya dan, (d) teknik pengumpulan data, (e) analisis data.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini dibahas mengenai (a) hasil penelitian (yang berisi mengenai deskripsi data dan pengujian hipotesis) serta (b) temuan dalam penelitian.

#### BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi mengenai menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan temuan penelitian, mengintegrasikan temuan penelitian, memodifikasi teori yang sudah ada, dan menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian.

#### BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini menguraikan tentang (a) kesimpulan dan (b) saran pada bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.